

**PERHATIAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
ISLAMIS ANAK DI DESA TAMING BATAHAN, KABUPATEN
PASAMAN BARAT, KECAMATAN RANAH BATAHAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

SASI RAWIDA
NIM: 0102163049

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERHATIAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
ISLAMI ANAK DI DESA TAMING BATAHAN, KABUPATEN
PASAMAN BARAT, KECAMATAN RANAH BATAHAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

SASI RAWIDA
NIM: 0102163049

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



Dr. Annaisaburi, M.Ag.
NIP. 19670610 199403 1 003

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sasi Rawida

Nim : 0102163049

Jurusan : Bimbingan Penhuluhan Islam

Judul skripsi : Perhatian Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Islami Anak di Desa Taming Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Ranah Batahan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 15 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan

Sasi Rawida

0102163049

Nomor : Istimewa
Lam : -
Perihal : Skripsi
An. Sasi Rawida

Medan, 17 Juli 2020
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
UIN Sumatera
Di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Sasi Rawida
NIM : 0102163049
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Perhatian Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Islami Anak di Desa Taming Batahan, Kab. Pasaman Barat, Kec. Ranah Batahan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Annaisaburi, M.Ag.
NIP. 19670610 199403 1 003

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perhatian Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Islami Anak di Desa Taming Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Ranah Batahan”. An. Sasi Rawida, Nim 0102163049, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 18 Maret 2021 dan diterima, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Dr. Zainun, M.A.
NIP. 19700615 199803 1 007

Sekretaris

Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 19850225 201101 2 022

Anggota Penguji

1. **Maulana Andi Surya Lc, MA**
NIP: 19750325 200801 011
2. **Dr. Khatibah, MA**
NIP: 19750204 200710 2 001
3. **Dr. Annaisaburi, M.Ag**
NIP: 19650102 199703 1 001
4. **Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA**
NIP: 19740807 200604 1 001

1.....
2.....
3.....
4.....

**Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

Sasi Rawida. Perhatian Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Islam Anak di Desa Taming Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Ranah Batahan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) untuk mengetahui perhatian orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak di desa Taming Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Ranah Batahan; 2) untuk mengetahui cara orang tua memberikan perhatian dalam pembentukan kepribadian Islami anak di desa Taming Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Ranah Batahan; 3) untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak di desa Taming Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Ranah Batahan.

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode analisis deskriptif. Dengan metode pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah masyarakat Desa Taming Batahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa orang tua memberikan perhatian dalam pembentukan kepribadian Islami anak dengan metode memberikan bimbingan, kebiasaan dan menciptakan aturan serta hukuman. Faktor pendukung atau hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak, seperti suasana hati anak, lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya atau sepermainan. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anak adalah miss communication dan waktu luang atau kesempatan.

Kata-kata kunci : Perhatian orang tua dan Pembentukan Kepribadian Islami.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas semua nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan judul “ **Perhatian Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Islami anak di Desa Taming Batahan Kab. Pasaman Barat, Kec. Ranah Batahan** “. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw yang telah diutus ke muka bumi ini sebagai suri tauladan bagi ummatnya. Semoga kita senantiasa menjadi ummat yang istiqomah dan mendapatkan syafa'atnya baik di dunia maupun di akhirat kelak, aamiin ya robbal'alamiin.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan skripsi ini. dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan ribuan terimakasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Aguslan, Ibunda Gusni dan saudara-saudari yang sangat saya sayangi, Maslia, Halomoan dan Gusmila Sari yang telah senantiasa membantu, memberikan motivasi, bimbingan dan doanya. Peneliti menyadari banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Peneliti juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat izin Allah SWT dan bantuan, bimbingan, support serta motivasi dari berbagai pihak sehingga peneliti bisa sampai pada tahap ini. untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti dan menjalankan aktivitas perkuliahan sampai menyanggah gelar sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubus selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Annaisaburi, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan serta arahan dan meluangkan waktunya untuk membaca naskah skripsi yang diajukan penulis.
4. Bapak Dr. Zainun, MA. selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Dr. Nurhanifah, MA. selaku sekretaris jurusan bimbingan penyuluhan Islam.
5. Bapak Winda Kustiawan, S.Sos, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik serta seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff pegawai di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Bajora selaku Jorong di Desa Taming Batahan Kab. Pasaman Barat, Kec. Ranah Batahan yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan memberikan informasi kepada penulis.

7. Masyarakat yang tidak saya sebutkan satu persatu di Desa Taming Batahan yang telah bersedia diwawancarai dan membantu memberikan informasi yang penulis butuhkan.
8. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat yang saya sayangi Nurdiana, Anita Nurdila, Nurul Hidayah dan Devi eka Yulita yang telah bersedia membantu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan BPI-A dan BPI-B stambuk 2016 dengan kebersamaannya pada masa-masa perkuliahan yang penuh kenangan baik suka maupun duka.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya bagi kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi memperbaiki skripsi ini. akhirnya dengan segala kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Istilah	5
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Orang Tua.....	8
1. Pengertian Perhatian Orang Tua	8
2. Pola Asuh Orang Tua	10
B. Kepribadian Islami	11
1. Pengertian Kepribadian Islami	11
2. Struktur Kepribadian Manusia	14
3. Pembentukan dan Perkembangan Kepribadian.....	16
4. Metode Pembentukan Kepribadian Islami	18

C. Anak	21
1. Pengertian Anak	21
2. Kedudukan Anak	22
D. Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	25
C. Informan Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Desa Taming Batahan.....	29
B. Perhatian Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Islami Anak di Desa Taming Batahan.....	29
C. Cara Orang Tua Memberikan Perhatian dalam Pembentukan Kepribadian Islami Anak di Desa Taming Batahan.....	33
D. Hambatan yang Dialami Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Islami Anak di Desa Taming Batahan.....	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 38

B. Saran..... 39

DAFTAR PUSTAKA 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan suatu bagian yang penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Manusia Sejak dilahirkan sudah berada dalam lingkungan baru dan merasa asing baginya. Dari lingkungan baru inilah sifat dan perilaku manusia terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk.¹ Di era globalisasi sekarang telah memberikan banyak perubahan terhadap masyarakat baik orang tua maupun anak-anak.

Gambaran sekarang yang bisa dilihat perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat dan penggunaan alat-alat teknologi yang tidak sesuai dengan penggunaannya. Perkembangan inipun mempengaruhi kepribadian, baik itu perilaku serta moral masyarakat khususnya anak-anak. Untuk itu, perlu ada yang namanya perhatian orang tua dalam membentuk kepribadian yang Islami terhadap anak. Salah satu bentuk yang perlu diperhatikan orang tua untuk pembentukan kepribadian yang Islami terhadap anak-anak dengan memberikan bimbingan atau pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta kepribadian yang Islami yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga serta masyarakat. Didikan atau bimbingan yang dilaksanakan para orang tua memberi pengaruh terhadap kepribadian anak. Hal ini

¹Imam Bawani, *Ilmu Jiwa Perkembangan dalam Konteks Pendidikan Islam*, (Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 52

perlu bagi orang tua untuk tahu bagaimana caranya mengasuh anak dengan baik, supaya terbentuknya kepribadian yang baik pula. Orang tua juga harus memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anaknya, juga memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana anak-anak dibesarkan dan menjadi lingkungan yang pertama kalinya dijalani oleh seorang anak di dalam mengarungi kehidupannya, karena apa yang dilihat dan dirasakan oleh anak-anak di dalam keluarganya akan dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak.² Misalnya pada hari Jum'at seorang anak laki-laki meskipun belum dewasa di ajarkan untuk ikut ke Masjid melaksanakan shalat Jum'at. Seorang anak perempuan di ajarkan bagaimana caranya menutup aurat.

Pada saat sekarang ini, banyak sekali anak-anak yang tidak bermoral Islami, suatu pandangan yang umum banyak terlihat pada hari Jum'at, seharusnya bagi laki-laki yang beragama Islam melaksanakan shalat Jum'at ialah suatu keharusan. Tapi sangat di sayangkan, pada saat azan dikumandangkan , masih banyak sekali laki-laki yang kita lihat di jalan-jalan baik yang berkendara maupun pejalan kaki.

Demikian pula di dalam keluarga, kita bisa menyaksikan anak-anak sekalipun yang sudah SMA tidak melaksanakan shalat. Mereka lebih banyak melihat TV, memainkan game dan sibuk dengan gadgetnya. Disinilah perhatian orang tua berlaku pada anak-anaknya, dengan memberikan bimbingan serta membentuk kepribadian yang Islami terhadap anak-anak akan membantu anak menghadapi masa depannya

²H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 74

suatu saat agar terhindar dari hal-hal yang bisa saja merugikan dirinya sendiri serta oranglain. Tugas dan gunakeluarga dalam kehidupan ini bersifat fundamental, sebab pada arti sebenarnya keluarga ialah sebagai tempat bimbingan serta sebagai penanamakhlak. Tempat tumbuh kembang anak semenjak anak dilahirkan sampai dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani adalah di lingkungan keluarga.

Oleh karena itu di dalam keluarga orang tua merupakan tempat penanaman pertama akhlak karimah bagi semua anggota keluarga termasuk terhadap anak. Cara asuh yang benar untuk membentuk kepribadian anak adalah pengasuhan orang tua yang mengutamakan apa yang dibutuhkan anak, akan tetapi tetap dengan perhatian dan pengendalian orang tua. Terkadang orang tua hanya memberikan sebatas yang namanya perhatian saja. Tapi lupa memberikan ajaran-ajaran agama atau menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak karena menganggap bahwa usia anak yang masih dianggap sebagai kanak-kanak. Hingga pada sampai usia anak berlanjut dan ia sudah remaja bahkan sudah menjadi anak dewasa menjadi kurang mengetahui betapa pentingnya nilai-nilai keagamaan untuk kehidupannya dan berdampak terhadap kepribadiannya. Oleh sebab itu, perlu cara yang sesuai untuk mendidik anak supaya terbentuknya kepribadian anak yang diinginkan orang tua sebagai harapan masa depan.

Di desa Taming Batahan masih banyak anak-anak bahkan yang sudah remaja tidak memiliki akhlakul karimah. Hal ini dibenarkan dengan kelakuan anak-anak yang kurang baik, sebagian diantaranya ada anak-anak yangberakhlak yang kurang

baik, dan juga berbicara dengan tidak sopan. Karenanya peneliti berinisiatif mengambil judul proposal sebagai berikut, “PERHATIAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI TERHADAP ANAK DI DESA TAMING BATAHAN, KAB. PASAMAN BARAT, KEC. RANAH BATAHAN”.

Dalam pemberian perhatian pada anak adalah suatu hal yang sangat penting bagi orang tua, dalam pemberian perhatian terhadap anak bukan tugas yang mudah sebab orang tua harus memperhatikan hal-hal yang lainnya, untuk mewujudkan keluarga yang baik. Orang tua harus benar-benar memperhatikan anak-anaknya dari segi sisinya. Pada saat proses bimbingan kepada anak-anak guna pembentukan kepribadian anak-anak tentunya tidak selalu bisa berjalan lancar, sedikit banyaknya pasti ada hambatan yang dialami oleh orang tua.

Akan tetapi orang tua harus tetap berusaha melaksanakan perannya dengan sebaik mungkin, dengan memberikan pendidikan serta bimbingan-bimbingan yang Islami terhadap anak-anak. Orang tua memiliki peran dalam mengajari serta mendidik anak-anaknya supaya menjadi individu yang berakhlak mulia sehat jasmani dan rohaninya dengan cara yang sesuai dengan anjuran Rasulullah, juga menerapkan contoh yang baik karena setiap tindakan serta perkataan orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik membuat rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja perhatian orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak di desa Taming Batahan?
2. Bagaimana cara orang tua memberikan perhatian dalam pembentukan kepribadian Islami anak?
3. Apa saja hambatan yang dialami orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, jadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami terhadap anak di desa Taming Batahan.
2. Untuk mengetahui cara orang tua memberikan perhatian dalam pembentukan kepribadian Islami anak di desa Taming Batahan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak di desa Taming Batahan.

D. Batasan Istilah

Peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia perhatian memiliki pengertian yaitu, hal memperhatikan, apa yang diperhatikan, minat.³ Disini peneliti menjelaskan bahwa dari judul yang diambil perhatian orang tua terhadap kepribadian anak adalah dari segi perkataan, perbuatan atau tindakan.
2. Dalam Islam maupun agama lain orang tua adalah orang yang harus dihormati, disayangi, ditaati perintahnya dan dimuliakan. Karena jasa-jasanya dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak sehingga berhasil menjadi anak yang shaleh, berpendidikan, terhormat dan bermanfaat.⁴
3. Kepribadian Islami, kepribadian adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*personality*” yang pada awalnya berasal dari bahasa Latin “*per*” dan “*sonare*”, yang kemudian berkembang menjadi kata “*persona*” yang berarti topeng.⁵ Oleh karena itu kepribadian merupakan suatu hal yang mendorong dan mendinamisasi untuk dilakukannya sesuatu. Jadi kepribadian Islami yang dimaksud disini adalah tentang moral manusia serta perilaku manusia yang lebih menjurus kearah yang Islami.
4. Anak adalah titipan Allah SWT untuk orang tua, peran orangtua terhadap kepribadian anak sangat mempengaruhi. Pada umumnya di kalangan masyarakat anak di pahami sebagai keturunan bapak dan ibu meskipun dari hubungan yang

³Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 320

⁴ Sahrul, *Sosiologi Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), hlm. 48

⁵ Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 15

tidak benar di dalam aturan hukum, ia tetap disebut sebagai anak. Jadi pada artian disini anak tidak di batasi dengan umur.⁶

Adapun yang dimaksud dalam perhatian orang tua dalam pembentukan kepribadian yang Islami terhadap anak adalah bagaimana bentuk perhatian orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak di desa Taming Batahan dan seperti apa cara orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap pembentukan kepribadian Islami anak dengan pembinaan moral serta tingkah laku anak yang menjurus ke arah pendidikan Islami.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Sebagai rujukan keilmuan bagi Mahasiswa/i, ketika mengadakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian ini berfungsi untuk membantu memberi tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai psikologi kepribadian Islami.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisamenjadi sebuah pedoman dan memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk para orang tua di desa

⁶ Ermawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 222

Taming Batahan, anak-anak (peserta didik), dan khususnya bagi masyarakat umum.

F. Sistematika Penulisan

Agar peneliti lebih terarah dan sistematis, maka peneliti membuat susunan kerangka penulisannya yang berfungsi sebagai bantuan petunjuk untuk peneliti ketika melaksanakan penelitian. Adapun susunan penulisan penelitian ini yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian pustaka, yang berisi kerangka teori, pengertian perhatian orang tua, pengertian kepribadian islami dan penjelasan mengenai anak.

Bab III : Metode penelitian yang di dalamnya ada jenis penelitian, letak atau tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perhatian adalah perhatikan juga siapa yang diperhatikan.⁷ Sedangkan orang tua adalah bapak, ibu yang sudah mempunyai anak. Dalam lingkungan keluarga orang tua yang dijelaskan adalah ibu dan ayah kandung dengan kewajiban dan tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak di dalam keluarga. Peran penting orang tua juga cara dalam menentukan bagaimana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Di dalam Keluarga ada ayah dan ibu juga anak yang merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensi. Orang tua yaitu pendidik yang sangat penting dan pertama bagi anak. Dari penjelasan di atas, jadi pengertian perhatian orang tua merupakan segala sesuatu yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Dengan impian anak mempunyai kepribadian yang Islami, baik perkataan, perbuatan atau tindakannya.

Sebenarnya pendidikan dalam keluarga tidak langsung secara tersusun dan kesadaran dalam membimbing melainkan karena secara kodrat memberikan secara alami menciptakan keadaan pendidikan. Ibu merupakan seseorang dan teman pertama yang diperoleh anak, karena itu anak akan mencontoh apa yang dibuat serta apa yang dilakukan ibu. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua dilaksanakan dalam pengasuhan dan membesarkan anak, memperhatikan tumbuh

⁷Ibid, hlm. 320

kembang jasmani dan rohani serta membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat. Semua orang tua mempunyai tanggung jawab atas keturunannya, sebab anak merupakan titipan yang diberikan Allah SWT, sehingga apa yang kita lakukan terhadap anak akan di pertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Pada umumnya, perhatian dan tugas sebagai orang tua adalah yaitu:

1. Penjagaan berupa:
 - a. Menjalani pola hidup sehat.
 - b. Memperhatikan Kesehatan (gizi, pengobatan yang tepat dan cepat).
2. Pengasuhan berupa:
 - a. Memberikan apa yang dibutuhkan anak (makan/minum sehat sesuai kebutuhan anak menurut usianya).
 - b. Memberikan kebutuhan anak seperti pakaian (bersih, dan layak).
 - c. Memberikan tempat atau rumah (aman, nyaman. Dan menyenangkan).
3. Perhatian seperti:
 - a. Memastikan anak dalam keadaan terlindungi dan sehat.
 - b. Memberikan perlindungan terhadap anak dari perkuliahian, kekerasan, dan perlakuan yang tidak baik.
4. Pengajaran berupa:
 - a. Memberikan contoh dan kebiasaan untuk membentuk kepribadian yang baik.
 - b. Membuat latihan untuk peningkatan kemampuannya.

2. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

mendidik anak merupakan cara, pola dan sikap orang tua dalam mendidik anak sehari-hari. Pola asuh disini mengenai cara orang tua berintegrasi dan berkomunikasi bagaimana sikap orang tua menanggapi perilaku anak, bagaimana orang tua membuat peraturan, juga seperti apa orang tua memberikan pemahaman tentang kemandirian dan kedisiplinan.

Jenis-jenis pola asuh anak:

a. Otoriter

Ciri pola asuh otoriter merupakan cara orang tua yang terlalu tegas dan tidak menghargai anak. Orang tua dengan pola asuh ini terkesan memaksakan si anak untuk mematuhi kemauan orang tua. Orang tua menerapkan aturan-aturan yang harus dilaksanakan tanpa mempertimbangkan anak. Jika anak tidak melaksanakannya, orang tua akan memberikan hukuman. Akibat dari pola asuh ini ialah anak akan merasa ditekan, kurang percaya diri, bersikap agresif, dan tidak cepat tanggap dalam membuat keputusan.

b. Permisif

Pola asuh permisif ini merupakan sikap tidak tegas yang diberikan orang tua dan lebih kearah serba boleh. Orang tua tidak membuat batas-batasan yang jelas dan tegas mengenai aturan perilaku. Orang tua permisif adalah orang tua yang hangat terhadap anak, tapi terlalu memberikan kebebasan terhadap anak untuk melakukan apapun, sesuai keinginan anak. Dampak yang tidak baik yang di dapat anak ini adalah

anak berkembang jadi pribadi yang lebih memikirkan diri sendiri, ingin menang sendiri, kurang bisa mengendalikan diri, dan juga kurang bertanggung jawab.

c. Demokratis

Pola asuh demokratis ini merupakan orang tua yang bersikap tegas namun masih menghargai anak. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap lembut pada anak, mendengarkan dan memahami perasaan anaknya. Akan tetapi memberikan batasan yang jelas, apa yang boleh dilakukan dan apa yang dilarang dilakukan anak. Orang tua dengan pola asuh ini bisa bersikap tegas dalam membuat peraturan-peraturan yang sudah sama-sama disepakati. Hasil dari pola asuh demokratis ini adalah anak bertumbuh jadi anak yang percaya diri, lebih mandiri, bisa mengendalikan diri, dapat bertanggung jawab.⁸

B. KEPRIBADIAN ISLAMI

1. Pengertian Kepribadian Islami

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kepribadian, kata kepribadian tersebut berbeda dari kata “pribadi”. Kata yang disebut terakhir artinya “*person*” (individu, diri). Sedangkan “kepribadian” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*personality*” yang pada awalnya berasal dari bahasa Latin “*per*” dan “*sonare*”, dan berkembang menjadi kata “*persona*” yang artinya topeng. Di zaman Romawi kuno, seorang aktor drama menggunakan topeng itu untuk menyembunyikan identitas

⁸ Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), hlm. 101-104

dirinya supaya ia bisa memainkan perannya yang sesuai dalam buku skenario dengan tuntutan skenario yang sudah ditentukan dalam permainan sebuah drama.

Pengertian yang sering digunakan mengenai kepribadian:

Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustments to his environment.

Kepribadian yaitu organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisik, yang dapat menentukan cara khasnya yang unik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pernyataan “organisasi dinamis” menyebutkan ada fakta mengenai kepribadian yang berkembang juga bisa berubah-ubah, meskipunpun dalam waktu yang sama, adanya organisasi sistem mengikat dan menghubungkan beberapa komponen sifat dari kepribadian. Sebagai sistem psikofisik, mengartikan bahwa kepribadian bukan hanya semata-mata faktor mental kejiwaan dan juga bukan halnya faktor fisik. Organisasi kepribadian mencakup mengenai jiwa juga fisik yang tidak terpisah, dalam kesatuan yang sempurna. Ia juga mengandung kemungkinan-kemungkinan determinasi yang memainkan peran aktif dalam tingkah laku individu.

Sebab itulah, kepribadian merupakan suatu hal yang menonjol dan mendinamisasi untuk melakukan sesuatu. Suatu perbuatan manusia, baik yang benar juga yang salah, tidak lepas dari dirinya sendiri atau pengaruh kepribadiannya.

Perbuatan-perbuatan individu, pasti merupakan refleksi dan manifestasi dari sifat-sifat kepribadiannya itu.⁹

James P. Chaplin dalam kamus psikologi mengartikan kepribadian berdasarkan pendapat tokoh, yaitu:

- a. G. Allport mendefinisikan kepribadian yaitu kelompok yang dinamis dalam individu terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menetapkan tindakan atau perbuatan serta pemikirannya secara karakteristik.
- b. R.B. Cattell mendefinisikan kepribadian sebagai sesuatu yang memungkinkan satu peranan yang dilakukan individu dalam situasi tertentu.
- c. Murray mendefinisikan kepribadian adalah hal yang berkesinambungan bentuk-bentuk dan kekuatan-kekuatan fungsinya yang dinyatakan lewat alur tahap-tahapan yang berkuasa dan terorganisasi, jugatingkahlaku lahiriah dari ada sampai tiada.
- d. Freud menyebutkan kepribadian merupakan integrasi dari id, ego dan super ego.
- e. Edler mendefinisikan kepribadian merupakan bentuk hidup manusia atau cara yang karakteristik mereaksinya seseorang terhadap permasalahan kehidupan, termasuk tujuan hidupnya.
- f. Jung mendefinisikan kepribadian sebagai integrasi dari ego, ketidaksadaran pribadi, ketidaksadaran kolektif, kompleks-kompleks, persona juga anima.¹⁰

⁹ Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 15-16.

¹⁰ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 24-25

Sedangkan kepribadian Islami itu didefinisikan sebagai identitas yang ada pada seseorang sebagai karakteristik dari tingkah laku seorang muslim, baik yang ditunjukkan dalam tingkah laku, secara lahiriah seperti cara berbicara, berjalan, makan, minum, berhubungan dengan teman, tamu, orang tua, guru, teman sejawat, keluarga, dan lain-lainnya. Sedangkan sikap batin misalnya sabar, ridho, tidak dengki, dan sikap yang baik lainnya yang tumbuh dari dorongan batin.

2. Struktur Kepribadian Manusia

Dalam pandangan psikologi islam, kepribadian manusia merupakan hasil proses interaksi antara struktur-struktur jiwa yang mendasarinya atau yang dalam hal ini disebut struktur kepribadian. Komponen-komponen struktur kepribadian manusia itu ialah:

a. QALB

Al-qur'an menggunakan kata qalb (hati) untuk menamakan hati manusia, secara lughawi, qalb mempunyai definisi bolak balik, yang menjadi menjadi karakteristik qalb itu sendiri yang bersifat kurang pasti. Makna qalb digunakan kaum sufi bukan dalam pengertian bagian dari tubuh manusia seperti hati atau jantung, tetapi dalam pengertian substansi yang halus, bukan materi, yang merupakan "instrumen persepsi ma'rifah yang sangat kompleks".

Untuk menjalankan fungsinya, qalb di pengaruhi oleh syahwat, hawa, nafs dan instrumen-instrumen lain. Qalb memiliki sisi positif seperti, merasa

takut, adanya kedamaian, keberanian, kasih sayang, kebaikan, keimanan, kesehatan, penyesalan, membuat keputusan untuk melakukan dan menolak sesuatu, bisa diuji, bisa ditundukkan, bisa diperluas dan dapat dipersempit. Namun qalb juga memiliki sisi negatifnya antara lain, penyakit hati, kedengkian, kufur serta ingkar, panas hati, keraguan, kemunafikan, dan kesombongan dapat berpaling, merasa kecewa, berprasangka, dan dapat terkunci.

b. BASHIRAH

Bashirah didefenisikan di Indonesia ditandai dengan hati nurani, yang mengartikan kekuatan hati, kepintaran, kemampuan pengetahuan dalam agama, dan keyakinan hati mengenai agama dan realita. Bashirah memiliki pendapat yang lebih kuat dan lebih jelas dari qalb. Qalb masih berbolak-balik walaupun telah melihat kebenaran dan terkadang menolak kebenaran dengan berbagai alasan, sedangkan bashirah tetap konsisten mempertahankan kebenaran itu.

c. 'AQL

Kata 'aql memiliki makna ganda (mustarak) yang mengandung empat makna yaitu:

1. Sebagai potensi untuk dapat membedakan antara manusia dengan binatang.
2. Sebagai ilmu yang keluar ke alam wujud dari anak yang baru lahir.
3. Sebagai ilmu yang didapatkan dari pengalaman.

4. Sebagai kekuatan insting, 'aql itu berakhir sampai pada tingkat "mengenal akhir persoalan".

d. NAFS

Kata nafs dalam Al-qur'an memiliki berbagai corak pengertian yang mana, sebagai diri atau seseorang, diri Tuhan, roh, sebagai person, jiwa, keseluruhan manusia, sisi dalam manusia yang menghasilkan tingkah laku. Al-Ghazaly menyatakan bahwa nafs merupakan identitas penting dalam diri manusia yang muncul sendiri, tidak ada tempat, tempat pengetahuan intelektual dan muncul dari 'alam al-malakut.

Dari berbagai ayat Al-qur'an yang bersentuhan dengan nafs bisa diambil kesimpulan mengenai arti nafs, sebagai eksistensi yang wujud dalam sesuatu yang memiliki sifat dan karakteristik khusus. Nafs berwujud dalam diri manusia mempunyai berbagai kegunaan, yaitu untuk membuat gagasan, berfikir dan merenung yang pada akhirnya mengambil keputusan apa yang akan dibuat. Itulah mengapa kualitas nafs yang sudah terbentuk pada seseorang akan membentuk sistem pengendalian tiap-tiap pribadi.

Dengan kata lain, perbuatan manusia ditentukan oleh kualitas nafs-nya, jika kualitas nafs tu tinggi maka ia akan memiliki kecenderungan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif. Sebaliknya, jika kualitas nafsnya rendah maka ia akan cenderung untuk melakukan perbuatan-perbuatan

yang negatif. Perlu diingat, kualitas nafs tidaklah bersifat stabil, karena kualitas nafs itu sendiri bisa meningkat dan menurun.¹¹

3. Pembentukan dan Perkembangan Kepribadian

Allport menyebutkan bahwa seseorang sejak di bumi mengalami kejadian atau pengalaman penting. Seseorang yang baru lahir baru memiliki beberapa faktor keturunan misalnya kekuatan, keinginan, reflek, dan motivasi primer, tapi belum memiliki sifat atau kepribadian. Aktualisasi dari temperamen dan perkembangan potensi tergantung pada pengalaman dan kematangan.

Freud menyebutkan kepribadian individu terbentuk saat tahunterakhir kelima dan pertumbuhan mendatang sebagian besar hanya penghalusan struktur dasar yang telah terbentuk. Menurut Allport yang dikutip oleh Suryabrata, menjelaskan bahwa pertumbuhan itu melampaui garis-garis berganda. Beragam mekanisme atau prinsip-prinsip digunakan dalam pembuatan deskripsi mengenai perubahan-perubahan sejak anak-anak hingga dewasa. Kepribadian berkembang dalam hubungannya dengan empat jenis sumber tegangan pokok, ialah pertumbuhan fisiologis, frustrasi, masalah dan ancaman. Melalui keempat tegangan ini manusia belajar menggunakan cara-cara mereduksi tegangan yang dinamakan sebagai perkembangan pribadi.

Dr. Atlee Beechy (dalam Sugianto 1985), mengatakan kepribadian manusia bertumbuh dan berkembang dengan tiga proses ialah:

¹¹ Suprayetno, *Psikologi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm 105-108.

- a. Individualisme, yaitu suatu proses menjadi manusia, perubahan, masa bayi yang tergantung menjadi tidak bergantung. Tahap ini membantu manusia memberikan kesadaran data dirinya, menerima keadaan diri dan keinginan diri.
- b. Sosialisasi, ialah proses dinamis, dimana seseorang mempelajari keterampilan, informasi, dan pemahaman kebutuhannya sehubungan dengan cara efektif dengan orang lain. Tahap sosialisasi berlanjut dengan memikirkan hubungan antara kelompok satu dengan kelompok primer.
- c. Integrasi, ialah suatu tahapan yang menghubungkan, mengorganisir dan bekerja bersama-sama bagian-bagian yang tidak sama atau ciri-ciri dari seorang individu menuju ketinggian yang lebih tinggi untuk suatu keseluruhan yang kompleks.

Dari ketiga proses tersebut, manusia pasti mempunyai peristiwa yang mengembirakan atau tidak menyenangkan. Kejadian yang diperoleh individu melalui proses tersebut dengan langsung maupun tidak langsung pasti berpengaruh terhadap kepribadian manusia. Pengaruh peristiwa-peristiwa itu bisa membantu ataupun menghambat tumbuh kembang kepribadian seseorang.¹²

4. Metode Pembentukan Kepribadian Islami

Pengetahuan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, di dalam lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Lebih banyak pengalaman yang menjurus pada (ajaran islami) dan

¹² Cut Metia, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), hlm 126-128.

semakin bertambah kandungannya, dengan itu sikapnya, tindakannya, kelakuan dan cara anak menghadapi kehidupan akan sesuai dengan didikan agama.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa metode dalam membentuk kepribadian yang Islami terhadap anak:

1. Menjalinkan Komunikasi yang baik

Satu diantaranya yang paling penting diketahui untuk membimbing anak yaitu komunikasi. Komunikasi yang bagus dapat memastikan pendidikan anak. Ada baiknya orang tua bisa menerapkan sebuah komunikasi yang baik dan sesuai dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak. Berkomunikasi dengan anak secara baik perlu diterapkan sebab hal ini merupakan dasar terjalinnya hubungan yang baik orang tua dengan anak. Saat waktu berkomunikasi, orang tua berupaya memahami bagaimana perasaan anak perlu memperhatikan nada bicara, gerak tubuh, dan raut muka anak. Biasakan menggunakan kata-kata yang baik supaya anak memiliki konsep diri yang baik dan anak merasa dihargai. Oleh karena itu, orang tua harus menggunakan kata-kata dan bahasa yang baik dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak. Penggunaan kata-kata yang baik dapat membuat anak menyimak apa yang disampaikan sehingga mereka dapat menerima pendidikan dan pengajaran yang baik.¹³

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 128

2. Mendidik anak dengan kebiasaan

Latihan-latihan keibadahan yang berkaitan dengan keagamaan seperti shalat, memahami Al-qur'an dan mengaji (menghafal ayat-ayat pendek), harus dibiasakan sejak kecil, jadi lama kelamaan akan tertanam rasa terbiasa dalam melaksanakan ibadah itu. Kegiatan-kegiatan keagamaan, yang berkaitan dengan akhlak dan ibadah sosial seperti hubungan manusia dengan manusia, sesuai dengan didikan agama, jauh lebih baik di bandingkan dengan penjelasan kata-kata. Kepercayaan anak kepada Tuhan dan mengenai agama pada umumnya, tumbuh karena pembiasaan latihan-latihan yang dilakukan sejak anak masih kecil. Kebiasaan dan pendidikan serta bimbingan agama itu bisa didapatkan dari orangtua dan gurunya, terutama guru agama.¹⁴

Beberapa hal yang sangat penting dibiasakan serta di ajarkan oleh keluarga dalam mewujudkan kepribadian yang Islami terhadap anak :

a. Mengaji Al-qur'an

Melaksanakan mengaji Al-qur'an sangat dianjurkan terhadap umat muslim, tidak hanya anak-anak baik muda maupun tua seluruh umat manusia yang beragama muslim disarankan untuk sesering mungkin mengaji Al-qur'an. Karena Al-qur'an juga menjadi petunjuk bagi hidup bagi umat muslim.¹⁵

¹⁴ Ibid, hlm. 73-75

¹⁵ Imam Suprayogo, *Sprit Islam Menuju Perubahan dan Kemajuan*, (Bandung: UIN- Maliki Press, 2012), hlm.107

b. Pendidikan shalat pada anak

Mengingat urgensi shalat dalam pembentukan kepribadian manusia, maka sangat penting untuk mendidik dan melatih anak untuk menegakkan shalat sedini mungkin. Sesuai dengan syari'ah bahwa anak harus dilatih menegakkan shalat pada usia dini dalam rangka membentuk kepribadian mereka sejak masa anak-anak, dan memperkenalkan agama kepada mereka sebelum kemampuan berpikir mereka berkembang.

Pembentukan kepribadian akan baik dan rasional hanya jika sejauh nak-anak telah dilatih dan dididik oleh orang tua serta guru agama. Tujuan mendidik dan melatih anak-anak untuk menegakkan shalat adalah untuk menanamkan bibit-bibit baru keimanan setiap hari dan untuk meningkatkan kecintaan mereka kepada Allah.¹⁶

c. Membangun kesalehan moral anak

Di antara tugas orang tua yang tidak kalah penting adalah mendidik moral anak dengan memperhatikan tingkah laku anak apakah sudah sesuai dengan bimbingan Islami apa belum. Disini orang tua harus benar-benar mengajarkan keagamaan-keagamaan terhadap anak. Nabi Muhammad Saw. Diutus oleh Allah SWT, untuk hamba-hambanya dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan masyarakatnya. Seperti sabda beliau: "Hanyalah aku diutus (oleh Allah) untuk

¹⁶ Ibid, hlm. 60

menyempurnakan kesalehan akhlak/moralitas (membangun masyarakat yang bermoral Islami)” (H.R. Al-Bukhari, Al-Hakim dan Al-Baihaqi).¹⁷

C. Anak

1. Pengertian Anak

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, juga mempunyai wewenang untuk bertumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan pertumbuhannya bertahap-tahap. Anak menjalani kehidupan sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga. Dikarenakan, keluarga merupakan penentu utama masa depan anak, sama seperti dengan tumbuh kembang anak yang diperhatikan melalui perkembangan sosial, psikis, fisik, dan religiusitas yang ditentukan oleh keluarga.¹⁸

Di dalam jiwa anak-anak sebelumnya sudah tersimpan kian keagamaan yang berada dalam kepribadiannya, dari orang tuanya dan orang-orang sekitarnya. Bila ajaran agama yang diterimanya dari orangtuanya di rumah sesuai dan tepat dengan apa yang diperolehnya dari gurunya maka anak tersebut akan dapat mudah memahami didikan-didikan yang diberikan orangtua serta gurunya. Dari masa kanak-kanaklah orangtua serta guru sangat perlu memperhatikan moral maupun kepribadian anak.¹⁹

¹⁷ Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 165

¹⁸Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 15

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 129

Meskipun anak-anak bermain bersama anak-anak yang lainnya di luar rumah, keluarga tetap memberikan pengaruh sosialisasi yang paling penting. Keadaan dapat mempengaruhi kondisi anak, seperti pribadi ataupun sosial ialah satuan hubungan orang tua dengan anaknya. Masa awal kanak-kanak diketahui tentang apa yang ia sebutkan piaget “moralitas melalui paksaan”. Pada tahap perkembangan anak di usia ini, anak-anak secara langsung mengikuti peraturan-peraturan tanpa memikirkannya juga tidak menilainya, ia menganggap orang dewasa lebih berhak sebagai pengatur.²⁰

2. Kedudukan anak menurut Al-qur'an

Memiliki anak adalah keinginan dan kebahagiaan bagi setiap orang tua. Anak adalah buah hati kedua orang tuanya, penyemangat, pelipur lara, penyempurna kehidupan rumah tangga, sebagai pelanjut, sebagai tempat berlindung orang tua ketika anak menjadi dewasa dan orang tua sudah lanjut usia. Akan tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa di dalam kehidupan ini, ada anak yang tega membuat orang tuanya sengsara. Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya melawan terhadap orang tuanya. Orang tua umumnya mendambakan dan menginginkan anak-anaknya suatu saat dapat memberikan kebahagiaan, mengangkat derajat orang tuanya, menjadi penyejuk hati di dunia maupun di akhirat. Allah menjelaskan dalam Al-qur'an mengenai empat jenis kedudukan anak untuk orang tuanya, yang pertama anak sebagai cobaan atau fitnah, yang kedua sebagai hiasan, yang ketiga sebagai musuh, dan terakhir sebagai penyejuk hati. Upaya membina dan membimbing anak

²⁰ Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, tth), hlm. 130

kewajiban orang tua mengingat peran orang tua yang sangat penting bagi anaknya.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk penjelasan tentang ada bedanya dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti yang tidak sama. Penelitian ini berkaitan dengan perhatian orang tua dalam membentuk kepribadian Islami.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Busyro, dengan judul “jenis pembentukan kepribadian Islami siswa dengan pembelajaran agama Islam”. Menyimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian Islami dengan melakukan, pembiasaan, pembinaan agama, serta mengajarkan ajaran agama Islam di dalam kehidupan.

Kedua, pengamatan oleh Nurbaya, dengan judul “pembentukan kepribadian muslim melalui pendidikan Islam dalam keluarga”. Menyimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian muslim dengan pelaksanaan pendidikan agama terhadap anak dan lebih baik jika didikan tersebut dilakukan sejak dini.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan, ada kesamaan dan perbedaan dari penelitian yang saya laksanakan. Persamaannya adalah sama-sama membentuk kepribadian yang Islami. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya adalah dari segi judul penelitian yang membahas “perhatian orang tua dalam membentuk

kepribadian Islami anak di desa taming bataan”. Dengan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara observasi langsung.

Jadi alasan saya untuk melaksanakan penelitian ini yang berjudul perhatian orang tua dalam membentuk kepribadian Islami anak di desa taming bataan, untuk mengetahui apakah orang tua ada mengajarkan atau memberi perhatian kepada anak dan bagaimana pola asuh serta metode yang diberikan orang tua di desa taming bataan dalam mewujudkan kepribadian Islami anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada para orang tua di desa taming bataan dapat mengetahui bahwa perhatian orang tua terhadap kepribadian anak sangat mempengaruhi, mengingat orang tua merupakan pembimbing dan penentu pertama bagi si anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini ialah salah satu strategi inquiry yang menekankan pada pencarian istilah, pengertian, konsep, karakteristik, simbol ataupun gambaran mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Fokus juga multi metode, yang bersifat alami dan holistik, mementingkan kualitas, dengan beberapa teknik, juga disajikan dengan naratif.²¹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Pengamatan ini dilaksanakan di desa Taming Batahan Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Pengamatan ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan Juni 2020 sampai Juli 2020.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini tidak akan lengkap apabila tidak ada informan (orang yang akan memberikan informasi dalam penelitian). Jadi yang memberikan informasi dalam penelitian ini adalah:

²¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013). hlm.329

No	Nama	Status
1	Edis Mandri, S.Pd	Orang tua dari Adli
2	Milda	
3	Sahril	Orang tua dari Mulia
4	Midar	
5	Sehat	Orang tua dari Sudirman
6	Nurlailan	
7	Kocik	Orang tua dari Oga
8	Eti	
9	Calus	Orang tua dari ipul
10	Masniarti	
11	Latip	Orang tua dari repkia
12	Israyanis	
13	Ijul	Orang tua dari Sandi
14	Cukun	
15	Pandri	Orang tua dari Farel
16	Nelan	
17	Eri	Orang tua dari sakah
18	Juna	
19	Usrin	Orang tua dari keldit
20	Nani	
21	Ati	Orang tua dari Raju
22	Yusuf	
23	Bajora	Orang tua dari Novri
24	Lena	
25	Lubis	Orang tua dari Rusdan
26	Sampe	
27	Arwan	Orang tua dari Zaki
28	Tumbur	
29	Eddi	Orang tua dari Meta
30	Dewi	
31	Bismar	Orang tua dari Aidil
32	Deni	
33	Pai	Orang tua dari Najwa
34	Rohaida	
35	Mawi	Orang tua dari Hadi

36	Ummi	
37	Risman	Orang tua dari Ridwan
38	Mida	
39	Tasmin	Orang tua dari Anre
40	Zam	

D. SumberData

Beberapa sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dalam penelitian, para orang tua yang terdiri dari tiga keluarga di desa Taming Batahan.
2. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang baik dengan objek yang ingin diteliti, data sekunder meliputi buku-buku dan literatur relevan yang dapat memberikan keterangan dan penjelasan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung), yaitu melakukan penelitian dengan langsung tentang hal-hal yang berkaitan mengenai objek yang akan diamati. Pengumpulan data dengan pengamatan berfungsi serta ditunjukkan mengungkapkan istilah suatu kejadian dari *setting* tertentu yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif.

2. Wawancara adalah salah satu cara yang dipergunakan dalam mendapatkan data penelitian. Sederhananya bisa dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu peristiwa atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) dengan komunikasi langsung. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang fokus penelitian.
3. Dokumentasi ialah cara yang digunakan untuk mencari data seperti catatan, buku, surat kabar, atau dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian. Pada penelitian ini foto dan dokumen dibutuhkan, berkaitan dengan setting tertentu yang dipergunakan dalam menganalisis data.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang di butuhkan sudah ada melalui teknik pengumpulan instrumen atau data yang sudah dipastikan, jadi tugas berikutnya yaitu membuat menganalisis data. Saat pengolahan data memiliki dua cara, disesuaikan terhadap data tersebut, seperti analisis statistik dan non statistik (Margono, 1997). Pengolahan non statistik dilaksanakan untuk penelitian yang menggunakan jenis kualitatif. Pada penelitian ini menghimbau parapelajar untuk memahamimasalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalami sampai ke yang paling dalam. Miles dan Huberman (1994) berpendapat, ada beberapa cara yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif :

1. Reduksi data

Reduksi data ialah tahap pemilihan, pemfokusan perhatian dalam menyederhanakan, transformasi data dan pengabstrakan “kasar” berasal dari catatan yang ditulis di tempat penelitian. Reduksi data berlangsung secara berlanjut selama penelitian masih dilakukan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk informasi yang memberi kemungkinan adanya pembuatan kesimpulan dan membuat tindakan.

3. penarikan kesimpulan/memverifikasi

Sesudah data disiapkan dalam penganalisisan data, seterusnya adalah membuat kesimpulan atau verifikasi data. Pada awal pengumpulan data, peneliti sudah menggambarkan dan mencatat serta memberi makna tentang hal yang diperoleh dan dilihat ketika melakukan wawancara di lapangan. Jadi tahap ini kesimpulan sudah diterima sesuai dengan bukti-bukti data yang di peroleh di lapangan secara benar dan dimulai dari pengumpulan data, *tringulasi* data, dan pengkategorian data.²²

²² Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), hlm. 120-140

BAB IV
HASIL PENELITIAN
DI DESA TAMING BATAHAN KAB. PASAMAN BARAT, KEC. RANAH
BATAHAN

A. Gambaran Umum Desa Taming Batahan Kab. Pasaman Barat, Kec. Ranah Batahan

1. Sejarah Desa Taming Batahan

Diriwayatkan asal-usul Desa Taming Batahan, menurut cerita warga Taming Batahan, bahwa dahulu di desa Taming Batahan hiduplah seorang pendekar bernama Sutan Laut Api. Ia adalah seorang yang baik hati, oleh karena kebaikan hatinya inilah dia disukai banyak orang. Sutan Laut Api mempunyai ayam peliharaan, ia sangat menyayangi ayam peliharaannya. Menurut cerita warga Taming, ayam ini bukan ayam sembarangan karena kampung Taming Batahan ada setelah kokokan ayam peliharaan Sutan Laut Api.

Salah satu warga Taming menceritakan bahwa pada hari itu Sutan Laut Api membawa ayamnya dan di tengah perjalanan ayam peliharaannya mulai berkokok dengan kokokan yang sempurna dan disitulah Sutan Laut Api menamakan kampung tersebut sebagai kampung Taming Batahan. Desa Taming ini terletak antara batasan Provinsi Sumatera Utara dengan Provinsi Sumatera Barat, tanda batasnya sekarang adalah Gordang Sambilan.

B. Perhatian Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Islami Anak di Desa Taming Batahan Kab. Pasaman Barat, Kec. Ranah Batahan

Dalam pembentukan kepribadian Islami anak, yang penting diketahui ialah adanya perhatian orang tua. Perhatian orang tua disini ialah memberikan, memperhatikan dari segi moral anak, baik itu perkataan, ucapan dan tindakan. Untuk mewujudkan kepribadian Islami anak orang tua perlu memperhatikan bagaimana akidah, akhlak dan sikap sosial anak ketika berada di lingkungannya. Anak membutuhkan perhatian yang berguna sebagai bahan bimbingan, pengarahan juga sekaligus untuk pengawasan pada tiap-tiap apa yang ia lakukan.

Sementara, Thamrin Nasution (1996:44) menyebutkan dengan memberikan perhatian yang dilakukan orang tua terhadap anak, maka dengan seiring waktuperasaan cinta pada orang tuanya semakin bertumbuh. Tapi ingat, perhatian itu tidak boleh berlebihan, sebab perhatian yang berlebihan akan membuat anak manja dan tidak kreatif. Seperti halnya juga pendapat Miqdad Yalzan (1998:141) menjelaskan perhatian secara berlebihan yang diberikan kepada anak dapat memberikan faktor yang tidak baik untuk perkembangan kepribadian anak pada masanya yang akan mendatang.

Orang tua perlu memberikan perhatian paling intensif terhadap anak pada usia remaja. Sebab remaja diketahui masa transisional atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Abdullah Nashih Ulwan (1998:121) berpendapat, “Dengan ajaran-ajaran yang edukatif, Islam telah mengarahkan orang tua untuk memperhatikan anak secara sempurna. Terutama sekali pada masa puberitas, sehingga mereka benar-benar mengetahui siapa orang yang menemani, dan kemana mereka pergi. Kemudian Islam memeberikan petunjuk kepada orang tua untuk memilihkan teman yang baik untuk anak-anaknya, agar dapat menyerap akhlak, adab dan adat yang mulia”.

Dari pendapat tersebut perlu di pahami bahwa penerapan metode perhatian sangat perlu diterapkan orang tua, khususnya untuk anaknya yang mulai menginjak remaja atau puberitas. Sebab di masa ini, anak yang sudah remaja kerap meniru kelakuan teman seumurannya tanpa memperdulikan terlebih dahulu. Bahkan tidak memungkinkan untuk mengikuti fashion yang sedang berkembang pada zaman sekarang ini.²³

Di desa Taming tempat peneliti melaksanakan penelitian, masih banyak anak-anak khususnya anak remaja yang mempunyai kepribadian kurang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari perkataan mereka yang mengatakan kata-kata yang tidak baik, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Disinilah mengapa perhatian orang tua sangat penting terhadap anak.

Ibu Nurlailan menyampaikan untuk membentuk kepribadian Islami terhadap anak, kita harus senantiasa memberikan perhatian secara terus menerus dengan cara memberikan bimbingan serta nasehat-nasehat kepada anak. Saat memberikan bimbingan serta nasehat orang tua harus menggunakan kata-kata yang baik dan mudah di pahami anak, karena menurut Ibu Nurlailan saat kita mengajari anak dengan suara yang keras atau dengan kata yang tidak baik itu sama halnya kita memberikan contoh yang tidak baik buat anak. Suami dari Ibu Nurlailan juga menyampaikan bahwa, orang tua harus bersikap tegas dalam pembentukan kepribadian anak, sebab orang tua selain sebagai panutan tapi juga sebagai

²³ H. Amirullah Syarbini, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 273-274.

pembimbing dalam kehidupan anak. Senantiasa mengingatkan anak-anaknya jika perlu orang tua membuat aturan dalam kehidupan anak yang bisa sama-sama disepakati oleh orang tua dan anak.²⁴

Hal lain yang perlu dilaksanakan orang tua agar anak berkepribadian Islami selain memberikan bimbingan serta nasehat-nasehat kepada anak, menurut Ibu Dewi memberikan hukuman-hukuman kecil kepada anak saat anak melanggar aturan yang telah dibuat, namun hukuman yang dimaksud disini bukanlah hukuman yang memberatkan si anak. Hukuman yang bisa diberikan orang tua terhadap anak misalnya dengan mengurangi uang jajan. Hal inipun kembali ditegas oleh bapak Eddi, dengan cara demikian anak lebih akan mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat.²⁵

Jika orang tua menjalankan posisinya dengan baik, maka orang tua akan mengetahui bahwa, mencurahkan perhatian terhadap pembentukan kepribadian Islami anak sangat penting. Melalui nasehat serta bimbingan dan penanaman nilai-nilai keagamaan, anak akan bisa memahami tujuan dan maksud orang tuanya.

Penuturan ibu Eti pada saat wawancara berlanjut dengan peneliti dalam memberikan nasehat penting bagi orang tua memperhatikan serta menyesuaikan keadaan yang tepat dalam menasehati dan memberikan pemahaman pada si anak, misalnya saat-saat waktu keluarga bersantai dan suasana hati anak sedang merasa

²⁴ Nurlailan, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 29 juni 2020

²⁵ Dewi, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 08 juli 2020

baik. Hal ini juga dibenarkan oleh suami Ibu Eti, karena menurutnya saat suasana hati anak sedang tidak baik dan kita memberikan nasehat serta pemahaman, anak akan menganggapnya sebatas angin lalu bahkan tidak mau mendengarkan nasehat dari orang tuanya, lebih baik menunggu keadaan hati anak baik baru berikan nasehat.²⁶

Menurut ibu Ati juga orang tua harus terlebih dahulu memahami anak sebelum membimbing anak tentang kepribadian Islami anak, dengan demikian ada baiknya bila orang tua mengajak dan berbagi cerita dengan anak, menanyakan keseharian anak, bertanya mengenai keluhan anak dan pendapatnya, dengan begitu anak merasa dihargai dan diperhatikan oleh keluarga dan orang tuanya.²⁷

Anak menyukai pujian ayah dan ibunya serta membanggakannya apalagi jika memberikan kasih sayang juga cinta terhadap anak. Sikap saling menghargai dan berbagi bahkan bertukar pemikiran, bisa mendekatkan hubungan juga memberikan pemahaman terhadap anak dan orang tua, dengan begitudapat mengurangi salahpahaman antara orang tua dan anaknya.

Bapak Yusuf beranggapan orang tua bukan hanya berperan sebagai contoh hanya dengan menjelaskan ini itu, tapi sebenarnya orang tua dengan langsung menunjukkan kepada anak. seperti jika orang tua menginginkan anak selalu melaksanakan shalat pada waktunya, orang tua harus terlebih dahulu memberikan contoh dengan melaksanakan shalat, karena saat orang tua menuntun anak

²⁶ Eti, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 29 juni 2020

²⁷ Ati, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 25 juni 2020

untuk shalat, akan tetapi orang tuanya sendiri tidak melaksanakan shalat, anak akan berpikir melaksanakan shalat itu tidak penting.²⁸

Beberapa hasil wawancara para informan dengan peneliti didapatkan, ada beberapa metode yang diberikan para orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak. Yaitu :

- a. Orang tua memberikan contoh yang positif.

Orang tua memberikan contoh yang positif kepada anak, sebab anak senantiasa memperhatikan kepada orang tuanya. Orang tua memberikan sikap yang baik pada anak. Contohnya, orang tua membaca doa sebelum dan sesudah makan hal ini akan diikuti oleh si anak.²⁹

- b. Menjalinkan komunikasi yang baik.

Menurut Ibu Ida, ada satu hal yang paling bermanfaat dalam memberikan bimbingan terhadap anak adalah komunikasi. Orang tua sudah seharusnya menjalinkan komunikasi yang baik dengan anak dan mengupayakan memilih ucapan dan kata yang baik dalam memberikan nasehat. Karena menerapkan komunikasi dengan dialog yang baik lebih di dengarkan oleh anak, sehingga anak lebih bisa menerima tentang hal yang disampaikan oleh orang tuanya.³⁰

²⁸ Yusuf, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 08 juli 2020

²⁹ Juna, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 25 juni 2020

³⁰ Ida, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 20 juni 2020

c. Mendidik anak dengan kebiasaan

Bapak Edis menjelaskan bahwa mendidik anak dengan kebiasaan sangat penting, dengan mengajarkan latihan-latihan keagamaan yang adakaitannya dengan ibadah seperti shalat dan mengaji. Misalnya untuk anak laki-laki di hari Jum'at di ajak sama-sama shalat Jum'at. Membaca Al-Qur'an setelah shalat Magrib dan untuk anak perempuan, diajarkan senantiasa memakai jilbab menutup aurat saat keluar rumah.³¹ Menurut ibu milda kebiasaan ini diterapkan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa terbiasa dalam diri anak untuk melakukan ibadah tersebut.³²

d. Membuat aturan

Menerapkan aturan terhadap kehidupan sehari-hari anak juga perlu dilakukan, namun peraturan yang dibuat itu tidak membebankan anak. misalnya, pada Jam 10 Malam anak harus di rumah. Pada Jam 05:30 pagi anak sudah bangun. Setelah menerapkan aturan jangan lupa untuk memberikan hukuman ketika anak melanggar peraturan tersebut. Hukuman yang dimaksud juga bukan hukuman kekerasan melainkan hukuman yang menurut orang tua baik diterima anak.³³

Metode atau cara yang diterapkan orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak, sangat membantu dalam mewujudkan kepribadian Islami anak. Saat

³¹ Edis, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 5 juli 2020

³² Milda, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 5 juli 2020

³³ Eri, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 14 juli 2020

proses wawancara berlangsung, Bapak Latip memberikan argumennya bahwa, “pembentukan kepribadian anak tidak sulit namun tidak terlalu mudah tergantung orang tua, karena orang tua lebih mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk mendidik anak”.³⁴ Sependapat dengan suaminya Ibu Israyanis, mengatakan bahwa perhatian orang tua untuk pembentukan kepribadian Islami anak dipengaruhi beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu :

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dengan Ibu Israyanis.³⁵

a. Faktor lingkungan

Lingkungan salah satu faktor yang memberi pengaruh pembentukan kepribadian Islami anak. Keluarga juga satu lingkungan terkecil sebagai tempat pertama untuk pembentukan moral anak. Di dalam lingkungan keluarga ini anak mulai memahami cara berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.

b. Rasa kasih sayang dan cinta

Memberikan rasa cinta dan kasih sayang untuk anak dipengaruhi juga dengan kesibukan orang tua. Orang tua yang sibuk diluar rumah untuk mendapatkan nafkah dan mengabaikan pentingnya memberikan kasih sayang terhadap anak, akibatnya orang tua tidak sepenuhnya dapat memperhatikan tumbuh kembang anaknya setiap saat. Sedangkan orang tua yang menjalin hubungan dekat dengan anaknya pasti memberikan kasih sayang terhadap anaknya dan hal ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, karena anak merasa diperhatikan.

³⁴ Latip, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 27 juni 2020

³⁵ Israyanis, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 27 juni 2020

c. Pola asuh orang tua dalam keluarga

Keluarga dalam lingkungannya berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak, membentuk kepribadian Islami anak tidak jauh dari perhatian orang tua dan bagaimana pengasuhan yang diberikan orang tua pada anaknya. sikap serta toleransi yang diberikan orang tua secara berlebihan kepada anak, bisa membuat kepribadian anak tidak seperti yang di inginkan.

Setelah melakukan wawancara, orang tua perlu memperhatikan untuk pembentukan kepribadian Islami anak, yaitu :

a. Suasana hati anak

Bagaimana suasana hati anak perlu diperhatikan orang tua, mengingat banyak sekali orang tua yang memberikan bimbingan serta nasehat-nasehat pada saat suasana hati anak tidak baik. Orang tua harus mengetahui, anak tidak dapat di tekan dan dipaksa karena anak bisa di bimbing, orang tua perlu memperhatikan bagaimana suasana hati atau kondisi yang baik dalam memberikan bimbingan.³⁶

b. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga perlu diperhatikan orang tua. Ketika anak bergaul di lingkungan yang baik, secara tidak langsung anak akan ikut terpengaruh dari sisi hal yang baik, dan juga sebaliknya bila anak berada di lingkungan yang kurang baik. Keluarga harus memberikan keleluasaan pada anak

³⁶ Mida, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 23 juli 2020

dalam penyesuaian di lingkungannya, agar anak tidak merasa tertekan, akan tetapi orang tua tidak lupa dengan tetap melakukan pengawasan pada anak.³⁷

c. Teman sepergaulan atau teman sebaya

Orang tua perlu memperhatikan siapa yang menjadi teman sepermainan anak, karena hal ini tidak jauh beda dengan lingkungan. Ketika anak berteman dengan seseorang yang berkepribadian kurang baik, meskipun anak sendiri berkepribadian baik, hal ini bisa saja mempengaruhi kepribadian anak dari yang baik menjadi tidak baik. Orang tua perlu mengingatkan anak untuk memilih teman yang memberikan pengaruh positif terhadap anak.³⁸

Menurut Bapak Jora, beberapa faktor yang menghambat perhatian orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak, yaitu :

a. Komunikasi

Miss communication (kesalah pahaman) diantara orang tua dan anak. di dalam keluarga kadang adanya komunikasi yang kurang tepatorang tua dengan anak.

b. Kesempatan atau waktu luang

Kelalaian orang tua dalam menjalin dan meluangkan waktu bersama anak sering terjadi, ini disebabkan karena orang tua sibuk bekerja pada siang harinya dan pada malam harinya mempergunakan waktu untuk istirahat. Selain itu ada juga kedua-duanya(orang tua dan anak) fokus dengan kegiatannya masing-masing

³⁷ Risman, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 23 juli 2020

³⁸ Mawi, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 19 juni 2020

misalnya, orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sedangkan anak bermain dengan gagetnya.³⁹

³⁹ Jora, wawancara dengan penulis, Masyarakat Taming, pada tanggal 15 juni 2020

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di lapangan yang dijelaskan di bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menyebutkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Perhatian Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Anak di Desa Taming Batahan, Kab. Pasaman Barat, Kec. Ranah Batahan. Adapun kesimpulan yang bisa diambil dari judul penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian Islami anak di desa Taming Batahan. Memberikan atau memenuhi pendidikan atau pembelajaran bagi anak dan membentuk kepribadian Islami anak merupakan kewajiban orang tua. Metode yang diterapkan orang tua di desa Taming Batahan dalam pembentukan kepribadian Islami anak antara lain:

1. Mendidik anak dengan kebiasaan misalnya, melaksanakan shalat, membaca Al-qur'an, mengucapkan terimakasih dan meminta maaf ketika berbuat salah.
2. Memberikan aturan serta hukuman dibalik aturan yang telah dibuat.
3. Menjalin komunikasi yang baik.
4. Memberikan contoh yang positif.
5. Memberikan bimbingan serta nasehat yang baik.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak seperti, suasana hati anak, lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya atau sepermainan. Beberapa faktor penghambat yang dialami orang tua di desa Taming Batahan dalam pembentukan kepribadian Islami anak adalah komunikasi dan waktu luang dan kesempatan.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan sesuai dengan observasi penelitian mengenai Perhatian Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Anak di Desa Taming Batahan Kab. Pasaman Barat, Kec. Ranah Batahan adalah sebagai berikut:

1. Kepada warga Desa Taming Batahan

Agar membuat suatu kegiatan berupa seminar tentang perhatian orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak.

2. Bagi orang tua di desa Taming Batahan

- a. Bagi orang tua hendaknya anak perlu meningkatkan perhatiannya terhadap anak dalam upaya pembentukan kepribadian Islami anak.
- b. Pembentukan kepribadian Islami anak dilakukan sejak anak usia dini.

A. Daftar Wawancara

1. Usaha-usaha apa yang dilakukan ibu bapak dalam membentuk kepribadian yang Islami terhadap anak?
2. Apa saja yang bapak ibu ajarkan terhadap anak dalam membentuk kepribadian Islami anak?
3. Apa yang bapak ibu lakukan agar anak menuruti perkataan atau nasehat bapak ibu?
4. Bagaimana kebiasaan ibu bapak dalam membentuk kepribadian Islami anak?
5. Sebagai panutan untuk anak dalam hal mengenai, kepribadian yang Islami apa saja yang telah ibu bapak ajarkan atau contohkan terhadap anak?
6. Apa yang bapak ibu lakukan jika anak menolak atau membantah perintah maupun ajakan ibu bapak?
7. Menurut bapak ibu seberapa penting perhatian orang tua dalam pembentukan kepribadian Islami anak?
8. Kapan waktu yang tepat menurut bapak ibu dalam memberikan bimbingan atau pemahaman terhadap anak?
9. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak?
10. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan atau hambatan dalam memberikan bimbingan terhadap anak?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amelia, 2003)
- Basit, Abdul. *Konseling Islam*. (Depok: Kencana, 2017)
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005)
- Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, Tth)
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Machrus, Adib. *Fondasi Keluarga Sakinah*. (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017)
- Metia, Cut. *Psikologi Kepribadian*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015)
- Muhaimin. *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Sahrul. *Sosiologi Islam*. (Medan: IAIN Press, 2011)
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2018)
- Suprayetno. *Psikologi Islam*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009)
- Suprayogo, Imam. *Sprit Islam Menuju Perubahan dan Kemajuan*. (Bandung: UIN-Maliki Press, 2012)
- Syauqi, Nawawi Rifat. *Kepribadian Qur'ani*. (Jakarta: Amzah, 2015)
- Waridah, Ermawati. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013)

DOKUMENTASI







